

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta Tahun 2016/2017 yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dilihat dari hasil penelitian, kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Peserta Didik SMK Negeri 16 Jakarta, didapatkan implikasinya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan analisis data bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena penggunaan model *discovery learning* lebih menekankan pada keberhasilan secara individual.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang dipakai oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi perusahaan jasa peserta didik SMK Negeri 16 Jakarta. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peserta didik dapat bekerjasama, menerima perbedaan individu, mengembangkan keterampilan sosial, dan tanggung jawab terhadap kelompok sehingga peserta didik yang pintar dapat membantu temannya dalam menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa keterbatasan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini sangatlah mudah diterapkan namun dalam mempersiapkannya dibutuhkan tenaga, pemikiran serta waktu dalam merancang strategi agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini tidak cocok pada materi yang mengutamakan proses analisis dalam pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM sebaiknya berusaha meningkatkan hasil belajarnya dengan cara menanamkan cita-cita yang diinginkan agar muncul semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya
2. Guru Akuntansi hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang disampaikan di kelas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Model pembelajaran *discovery learning* perlu dikembangkan secara adaptif agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian selanjutnya sehingga dapat terciptanya model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif yang dapat digunakan sekolah demi kemajuan pendidikan.